



**EFEKTIVITAS PENERAPAN *REINFORCEMENT* PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 8
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Matematika*

Oleh:

RIZKY ANHARI SITOMPUL
NIM. 10 330 0073

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**EFEKTIVITAS PENERAPAN *REINFORCEMENT* PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 8
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Matematika*

Oleh:

RIZKY ANHARI SITOMPUL

NIM. 10 330 0073

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**EFEKTIVITAS PENERAPAN *REINFORCEMENT* PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 8
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Matematika*

OLEH:

RIZKY ANHARI SITOMPUL
NIM: 10 330 0073

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA



PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
a.n **Rizky Anhari Sitompul**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 11 Mei 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rizky Anhari Sitompul** yang berjudul **Efektivitas Penerapan *Reinforcement* Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

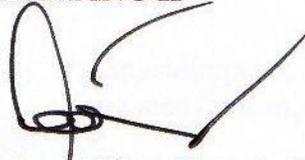
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Mei
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RIZKY ANHARI SITOMPUL**

NIM : 10 330 0073

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-2

Judul : **Efektivitas Penerapan Reinforcement Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11 Mei 2015
Yang menyatakan,



RIZKY ANHARI SITOMPUL
NIM. 10 330 0073

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Anhari Sitompul
NIM : 10 330 0073
Jurusan : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) ataskarya ilmiah saya yang berjudul :

Efektivitas Penerapan *Reinforcement* pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada tanggal: Mei 2105

Yang menyatakan

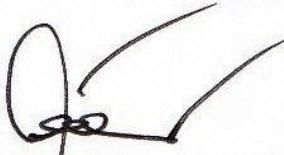


(Rizky Anhari Sitompul)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : RIZKY ANHARI SITOMPUL
Nim : 10 330 0073
**Judul Skripsi :Efektivitas Penerapan *Reinforcement* pada Pembelajaran
Matematika di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan**

Ketua



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris



Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

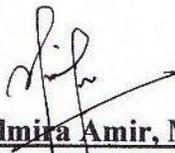
Anggota



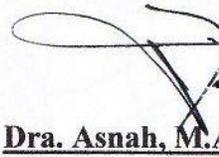
1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



2. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004



3. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006



4. Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal

: 15 Mei 2015

Pukul

: 14.00 s.d.16.00 WIB.

Hasil/Nilai

: 67 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 2,99

Predikat

: Baik

ABSTAK

Nama : Rizky Anhari Sitompul

Nim : 10 330 0073

Judul : Efektivitas Penerapan *Reinforcement* Pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Permasalahan yang muncul dari judul di atas adalah efektivitas penerapan *reinforcement* pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dan bagaimana keefektifannya dalam penerapannya dan kendala-kendala yang dihadapi saat penerapannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan *reinforcement* pada pembelajaran matematika dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru saat penerapannya di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan sejak September 2014 sampai dengan Maret 2015. Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa siswa dan guru bidang studi matematika di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan sikap, tingkah laku, dan termotivasi untuk belajar matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya keefektifan dalam penerapan *reinforcement* pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, ini dibuktikan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa setelah pemberian *reinforcement* belajar.

ABSTRACT

The Problems which emerge from title above is effectiveness applying of reinforcement at study of mathematics in SMP Country 8 Padangsidimpuan and how its effectiveness in its applying and constraints faced it's applying moment.

This research used to know effectiveness applying of reinforcement at study of matematika and to know constraints faced by its applying moment teacher in SMP Country 8 Padangsidimpuan.

This Research is executed by using approach qualitative with descriptive method and represent research of executed field in SMP Country 8 Padangsidimpuan since September 2014 up to March 2015. Source of data in this research is some mathematics teacher and student in SMP Country 8 Padangsidimpuan. Technics collecting data with observation and interview.

Result of this research show the existence of change of attitude, behaviour, and motivat to learn mathematics. Thereby can be concluded that there is effectiveness him in applying of reinforcement [at] study of mathematics in SMP Country 8 Padangsidimpuan, this proved with existence of change of student behaviour and attitude after giving of reinforcement learn.

Keyword: Applying Of Reinforcement, Study of Mathematics.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan *Reinforcement* Pada Pembelajaran
Matematika Di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan
Ditulis Oleh : Rizky Anhari Sitompul
NIM : 10 330 0073

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 2 Mei 2015



Abdul Muhaimin, S.Ag., M.Pd
NIP. 20702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah senantiasa dipersembahkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, **“Efektivitas Penerapan *Reinforcement* Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Padangsidempuan”**.

Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, dan tanda terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama yang ada di lingkungan IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Dra. Asnah, M.A sebagai pembimbing I dan bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

3. Ibu Zulhimma, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Wakil Dekan dan Stafnya yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika dan Ibu Nursyaidah, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Tadris Matematika yang telah memberikan kemudahan dan dorongan dalam menyusun skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta seluruh stafnya yang telah membantu penulis dengan mengadakan buku-buku pendukung di perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd., selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Seluruh dosen IAIN Padangsidempuan yang telah rela memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat selama penulis dalam perkuliahan.
8. Ibu Samariah S.Pd., selaku Kepala Sekolah beserta seluruh guru yang mengajar di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yang dengan ikhlas membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Sobar Sitompul, Ibunda Tercinta Annisyah, Adik Nurlaylan Sitompul, dan Dian Vivid Sitompul yang paling berjasa dalam hidup penulis. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah dalam memberikan

dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini demi keberhasilan penulis.

10. Sahabat-sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa angkatan 2010 khususnya TMM-2 yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutnya, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun kepada penulis. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, 11 Mei 2015

Penulis



RIZKY ANHARI SITOMPUL
NIM. 10 330 0073

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FTIK INSTITUT AGAMA ISLAM	
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan teori.....	10
1. Efektivitas	10
2. Reinforcement Belajar	11
3. Tujuan Pemberian Reinforcement	13
4. Teknik Pemberian Reinforcement	13
5. Prinsip Pemberian Reinforcement	14
6. Komponen Pemberian Reinforcement.....	15
7. Pembelajaran Metematika.....	18
B. Kajian Penelitian Terdahulu	22
C. Keterbatasan Penelitian	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
B. Jenis Penelitian	24
C. Sumber Data	25
D. Instrument Pengumpulan Data	26

E. Teknik Analisis Data	27
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	32
1. Temuan Umum	32
2. Temuan Khusus	49
B. Pembahasan Penelitian	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Kelas dan Siswa di Smp Negeri 8 Padangsidempuan.....	34
Tabel 2 Sarana Prasarana di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat terlihat dari waktu jam pelajaran matematika lebih banyak dari pelajaran lain dan diberikan pada jenjang pendidikan mulai Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan sampai Perguruan Tinggi (PT).

Matematika mempunyai sifat yang abstrak, pemahaman konsep matematika yang baik sangatlah penting. Karena untuk memahami konsep matematika yang baru diperlukan pemahaman konsep sebelumnya. Penguasaan siswa terhadap matematika yang baik akan memberikan andil bagi pencapaian tujuan pendidikan secara umum yaitu mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan melalui latihan, bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, efektif, dan efisien.

Hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan secara simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata. Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan

dalam kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol itu penting untuk memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan.

Belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakan dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah, matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan dan keterkaitan dengan fenomena fisik dan sosial. Berkaitan dengan hal ini maka belajar matematika merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penyelesaian himpunan-himpunan dari unsur matematika yang sederhana dan merupakan himpunan-himpunan baru yang selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit, demikian seterusnya sehingga dalam belajar matematika pada tahap yang lebih tinggi, yang didasarkan pada tahap belajar yang lebih rendah. Sedangkan karakteristik matematika terletak pada kekhususan dalam mengkomunikasikan ide matematika melalui bahasa numerik. Dengan bahasa numerik, memungkinkan seseorang dapat melakukan pengukuran secara kuantitatif, sedangkan sifat kekuantitatifan dari matematika tersebut dapat memberikan kemudahan bagi seseorang dalam menyikapi suatu masalah.¹

Matematika mempelajari pola keteraturan, tentang struktur yang terorganisir dimulai dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi kemudian kepada unsur yang terdefinisi keaksiomaan postulat dan akhirnya pada teorema. Konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis dari konsep yang paling sederhana sampai kepada konsep yang paling kompleks.

¹Hamzah B. uno dan Masri Kuadrad, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 110.

Dalam mempelajari matematika banyak siswa yang mengalami kesulitan tetapi siswa tersebut tidak berusaha untuk memecahkan bahkan menghindari kesulitan yang dihadapinya. Sehingga, menimbulkan rasa tidak senang atau rasa benci terhadap pelajaran matematika. Ini bisa di lihat dari kesungguhan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika sangat rendah. Disisi lain, penyelenggaraan pendidikan disekolah sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau berkemampuan kurang terabaikan, dengan demikian siswa-siswa yang berkategori di luar rata-rata itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapatkan kesempatan yang memadai atau berkembang sesuai dengan pasitasnya.²

Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Motivasi tersebut dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi sangat berperan penting untuk daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga apa yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³ Begitu juga dalam belajar matematika menurut Hudojo, apabila seorang peserta didik mempunyai motivasi belajar matematika, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga ia

55. ²Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Jica: Upi, 2001), hlm

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 85.

mempunyai pengertian yang lebih dalam. Ia dengan mudah dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.⁴

Rendahnya hasil belajar matematika siswa bermula dari tidak adanya minat belajar, siswa terbiasa menerima dan menghafal apa yang diberikan guru tanpa termotivasi untuk memahaminya. Kendala lain yang dirasakan siswa adalah kesehatan jasmani dan rohani siswa, kemampuan penalaran siswa, sarana dan prasarana yang tidak memadai serta kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan materi.

Dalam menerima pelajaran kemampuan siswa tidaklah sama. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri misalnya, kesehatan, motivasi, minat belajar, intelegensi dan cara belajar) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa misalnya, kemampuan guru dalam mengelola proses belajar, sarana belajar, keluarga dan lingkungan sekitar).

Salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh siswa adalah matematika. Jadi mata pelajaran matematika menjadi sosok yang sangat menakutkan dalam mata pelajaran di sekolah. Dikarenakan kebanyakan guru bidang studi matematika kurang memahami cara penyampaian materi pada pembelajaran matematika tersebut. Oleh sebab itu, dengan efektivitas penerapan *reinforcement* pada

⁴ Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika* (Jakarta: Depdikbud, 1988), hlm.83.

pembelajaran matematika akan membantu dalam menambah minat siswa dalam pelajaran matematika di sekolah.

Ketelitian, keterampilan dan kecepatan dalam berfikir sangat diperlukan saat mempelajari matematika. Dalam hal ini, pemberian penguatan ini sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ini bisa menjadi penyemangat bagi siswa yang dulunya kurang berminat dengan pelajaran matematika, setelah siswa diberikan penguatan ia bisa menjadi lebih berminat dengan mata pelajaran matematika. Pemberian penguatan ini juga bisa memotivasi, meningkatkan cara belajar dan membangkitkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi pelajaran matematika di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, masih banyak peserta didik yang kurang berminat dengan mata pelajaran matematika. Data awal yang ada menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena adanya kendala yang dialami siswa yaitu kurangnya kemauan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, misalnya dalam penyelesaian soal-soal mereka tidak bersungguh-sungguh dan tidak ada kemauan yang kuat untuk bisa menyelesaikannya dengan benar sehingga penguasaan siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang belum memuaskan. Pembelajaran matematika yang umum terjadi adalah setelah memberikan materi guru langsung memberikan berbagai macam soal untuk diselesaikan oleh para peserta didik tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengkonstruksi sendiri sebuah pengertian. Sehingga hasil belajar bersifat sementara karena hanya mengutamakan hafalan dan dapat menyebabkan kesalahan pemahaman dalam mengembangkan konsep dasar yang dikuasainya untuk menyelesaikan berbagai macam pengembangan soal.

Dalam proses pembelajaran matematika banyak peserta didik yang kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, guru harus berperan penting dalam memotivasi siswa agar setiap peserta didik bisa berperan aktif dalam mengikuti pelajaran matematika tersebut.

Seorang peserta didik dapat diduga kurang berminat dalam belajar matematika, dapat kita lihat dari hasil belajar siswa yang kurang mencapai tingkat penguasaan minimal dalam setiap proses pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Namun selain itu tentu ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh setiap peserta didik baik itu yang bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Dalam pembelajaran matematika, jika siswa kurang berminat dalam pelajaran matematika, maka kita sebagai guru akan mengalami kesulitan untuk memberikan materi kepada siswa untuk selanjutnya. Dengan demikian diharapkan kepada guru untuk memberikan *reinforcement* (penguatan) kepada siswa agar setiap materi yang dihadapi siswa bisa dikuasai dengan baik. Ini mengingat bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan di ujian Nasional, kenyataan ini harus diperhatikan setiap pihak yang terkait, dan harus menjadi catatan penting bagi setiap guru matematika.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**EFEKTIVITAS PENERAPAN *REINFORCRMENT* PADA PEMBALAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan kepada masalah efektivitas penerapan *reinforcement* yang dilakukan pada saat pembelajaran matematika di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penerapan *reinforcement* pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat penerapan *reinforcement* dalam proses pembelajaran matematika?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Efektivitas penerapan *reinforcement* pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat penerapan *reinforcement* dalam proses pembelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaatnya bagi siswa adalah bahan masukan bagi siswa untuk mengubah tingkah laku, prilaku, motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
2. Manfaat bagi guru adalah sebagai bahan masukan untuk melihat perubahan tingkah laku siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
3. Manfaat bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan sekaligus perbandingan dalam meningkatkan hasil belajar matematika.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang *reinforcement* belajar.
5. Sebagai bahan masukan bagi pembaca dan peneliti berikutnya.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, antara lain :

1. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh pencapaian target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh siswa, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

2. *Reinforcement* (penguatan) adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat bahwa skripsi ini merupakan kajian tentang penyelidikan yang dilakukan terhadap efektivitas penerapan *reinforcement* pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab dibagi menjadi beberapa subbab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II mengemukakan Tinjauan Pustaka yang meliputi Landasan Teori, dan Penelitian Terdahulu,

Bab III mengemukakan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari Waktu Dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV mengemukakan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan Yang Berupa Temuan Umum dan Temuan Khusus.

Bab V adalah penutupan yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut Kamus besar Bahasa Indonesia berarti keberhasilan, manjur, atau mujarab. Jadi keefektifan pengajaran mengandung pengertian keberhasilan pengajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran. Efektivitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dan sasaran. Pada pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.¹

Tujuan dalam pembelajaran matematika mencakup tujuan kognitif dan afektif. Tujuan kognitif berupa kemampuan siswa dalam menguasai konsep matematika yang dapat dilihat dari nilai hasil tes yang diberikan, sedangkan aspek efektif dilihat dari sikap dan aktivitas siswa saat pembelajaran

¹<https://Wordpres.Com/2013/02/25/> *Pengertian Efektivitas Pemelajaran*, Diakses 2 Maret 2015. 10.15 WIB.

berlangsung. pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari. Efektivitas bukan semata-mata dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai konsep yang ditujukan dengan nilai hasil belajar saja tetapi juga dilihat dari respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti.²

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa pengertian efektivitas adalah ukuran dari keberhasilan suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif atau mencapai tujuan pembelajaran. Jadi efektivitas dapat dilihat dari efektivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan terhadap konsep siswa.

2. Reinforcement Belajar

Reinforcement menurut Kamus Bahasa Inggris karangan Wojowasito dan Wasito adalah penguatan. Selanjutnya menurut Kamus Lengkap Psikologi karangan C.P. Chaplin terjemahan Hartono *reinforcement* berasal dari kata *reinforce* yaitu menguatkan, memperkuat, menambah kemungkinan suatu reaksi.

² *Ibid.*

Menurut Wina Sanjaya *reinforcement* adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan dan respons yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.³

Reinforcement (penguatan) adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang kembali perilaku itu. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa *reinforcement* adalah konsekuensi dari perilaku yang mampu meningkatkan frekuensi kemunculan perilaku tersebut di kemudian hari. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa “pengubahan tingkah laku siswa (behavior modification) dapat dilakukan dengan pemberian *reinforcement*”.⁴

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa melalui proses belajar mengajar *reinforcement* ini didasarkan pada keterampilan mengajar yang digunakan oleh guru. Faktor signifikan adalah penggunaan *reinforcement* di dalam kelas untuk keseluruhan tingkatan umur, dan akan menghasilkan tingkah laku yang baik kepada diri siswa masing-masing.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 37.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 118.

3. Tujuan Pemberian *Reinforcement*

Pemberian penguatan terhadap perilaku belajar siswa, baik melalui kata-kata (verbal) maupun non verbal seperti dengan isyarat-isyarat tertentu, secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi terhadap kepercayaan diri siswa.

Adapun tujuan dari pemberian penguatan dalam pembelajaran antara lain adalah:⁵

- a. Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian *reinforcement* digunakan secara selektif.
- b. Memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Mengendalikan dan mengubah tingkah laku belajar yang produktif.
- d. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- e. Mengarahkan cara berpikir kearah yang lebih tinggi.
- f. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.
- g. Memelihara iklim kelas yang kondusif.

4. Teknik Pemberian *Reinforcement*

Ada dua cara dalam menggunakan penguatan antar lain.⁶

1. Penguatan kepada kepribadian tertentu

Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan. Karena apabila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru

⁵ *Ibid.*, hlm.118.

⁶ *Ibid.*, hlm.119.

terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

2. Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya “Bapak sangat senang kalian menyelesaikan tugas ini dengan baik”. Dapat juga memberikan sebuah penghargaan lain.

Dari pendapat diatas dapat dimengerti bahwa melalui proses belajar mengajar *reinforcement* belajar didasarkan pada keterampilan mengajar yang digunakan oleh guru. Faktor signifikan adalah penggunaan *reinforcement* di dalam kelas untuk keseluruhan tingkatan umur, dan akan menghasil tingkah laku yang baik kepada diri siswa masing-masing.

5. Prinsip Pemberian *Reinforcement*

Supaya penguatan yang diberikan oleh guru tepat sasaran. pemberian *reinforcement* (penguatan) di dalam pemberiannya kita harus memperhatikan beberapa prinsip, sebagai berikut:⁷

1. Hangat dan Antusias

Kehangatan dan keantusiasan guru dalam penguatan kepada siswa memiliki aspek penting terhadap tingkah laku dan hasil belajar siswa. Kehangatan dan keantusiasan adalah bagian yang tampak dari interaksi guru dan siswa.

⁷ *Ibid.*, hlm. 123.

2. Hindari pemberian respon negative

Walaupun pemberian kritik atau hukuman adalah efektif untuk mendapatkan perubahan motivasi, penampilan, dan tingkah laku siswa, namun pemberian itu memiliki akibat yang sangat kompleks, dan secara psikologisnya agak kontradiksial, oleh karena itu sebaiknya dihindari.

3. Penggunaan bervariasi

Setiap sumbangan pikiran siswa layak diberikan penghargaan, semua siswa berhak mendapatkan penguatan. Agar tidak membosankan dan selalu hidup suasana kelas, guru harus pintar memvariasikan berbagai bentuk penguatan.

4. Bermakna

Agar setiap pemberian penguatan menjadi efektif, maka harus dilaksanakan pada situasi dimana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat bahwa itu sangat bermanfaat.

Manfaat *reinforcement* (penguatan) adalah untuk meningkatkan perhatian dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar yang kondusif.

6. Komponen Pemberian *Reinforcement*

Penggunaan keterampilan penguatan dalam kelas harus bersifat selektif dan hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa, tingkatan kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan, dan sifat tugas pemberian *reinforcement*

(penguatan) harus bermakna bagi siswa. Beberapa komponen keterampilan memberikan penguatan ialah sebagai berikut:⁸

1. *Reinforcement* (penguatan) Verbal

Penguatan verbal dapat berupa kata-kata yang di ucapkan oleh guru. Contohnya: “baik”, “bagus”, “tepat”, “saya sangat menghargai pendapatmu”, pikiran kamu sangat cerdas”, dan lain-lain.

2. *Reinforcement* (penguatan) Non Verbal

Penguatan non verbal meliputi antara lain adalah:

a. *Reinforcement* (penguatan) gestural

Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah dan anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya mengangkat alis, tersenyum, tepuk tangan, anggukkan tanda setuju, menaikan ibu jari “jempol” dan lain-lain.

b. *Reinforcement* (penguatan) dengan cara mendekati

Penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya, guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping siswa.

c. *Reinforcement* (penguatan) dengan sentuhan

Guru dapat menyatakan penghargaan kepada siswa dengan menepuk pundak.

⁸ *Ibid.*, hlm. 120

d. *Reinforcement* (penguatan) dengan membarikan kegiatan yang menyenangkan

Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya apabila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan, dan lain-lain.

e. *Reinforcement* (penguatan) berupa tanda dan benda

Penguatan bentuk ini merupakan usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam simbol penguatan untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif. Bentuk penguatan ini antara lain komentar tertulis pada buku pekerjaan, pemberian prangko, pemberian permen, dan lain-lain.

f. *Reinforcement* (penguatan) berupa simbol atau benda

Misalnya, komentar tertulis pada buku siswa kalau bergambar, bintang plastik, lencana, dan benda-benda lain yang tidak terlalu mahal harganya tetapi mempunyai arti simbolik.

g. *Reinforcement* (penguatan) tidak penuh

Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja yang benar, guru hendaknya tidak langsung memberikan respon menyalahkan siswa itu. Tindakan guru yang baik dengan keadaan seperti ini adalah memberikan penguatan tidak penuh. Penggunaan kedua bentuk penguatan itu dimaksudkan untuk mendorong siswa agar mau belajar lebih giat dan lebih bermakna.

7. Pembelajar Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat system pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur atau sejenisnya, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruangan saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar dikelas atau di lingkungan sekitar, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.⁹

Pembelajaran juga merupakan upaya penataan lingkungan yang memberikan nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Peristiwa belajar disertai dengan proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis dari pada belajar yang hanya semata-mata dari pengalaman dalam kehidupan sosial di masyarakat.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 57.

Belajar dengan proses pembelajaran ada peran guru, bahan belajar, dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan.¹⁰

Menurut kosep sosiologi, pembelajaran adalah rekayasa sosio-psikologis untuk memelihara kegiatan belajar tersebut sehingga tiap individu yang belajar akan belajar secara optimal dalam mencapai tingkatan kedewasaan dan dapat hidup sebagai anggota masyarakat yang baik. Dalam artian sempit, proses pembelajaran dalam lingkungan persekolahan, sehingga arti dari proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber/fasilitas, dan teman sesama siswa. Sementara itu, menurut konsep komunikasi, pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikiran yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan.¹¹

Sedangkan matematika, *mathematics* (Inggris), *mathematic* (Jerman), *mathematique* (Prancis), *matematico* (Italia), *matematically* (Rusia), atau *mathematic/wiskunde* (belanda) berasal dari perkataan Latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti “*relating to learning*”. Perkataan ini mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Perkataan *mathematike*

¹⁰ Erman Suherman dan Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998), hlm. 7-8.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 9-10.

berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathanein* yang mengandung arti belajar (berpikir).¹²

Sedangkan secara istilah, sampai saat ini belum ada defenisi yang jelas yang dapat dijadikan sebagai acuan umum. Berbagai pendapat muncul tentang pengertian matematika, dipandang dari pengetahuan dan pengalaman masing-masing yang berbeda. Ada yang mengatakan bahwa matematika itu bahasa simbol; matematika adalah bahasa numerik; Matematika adalah bahasa yang dapat menghilangkan sifat kabur, majemuk, dan emosional; Matematika adalah metode berpikir logis; Matematika adalah sarana berpikir; Matematika adalah logika pada masa dewasa; Matematika adalah ratunya ilmu dan sekaligus pelayannya; Matematika adalah sains mengenai kuantitas dan besaran; Matematika adalah suatu sains yang bekerja menarik kesimpulan-kesimpulan yang perlu; matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang; Matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan, pola, bentuk, dan struktur, matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif,¹³ dan masih banyak lagi defenisi-defenisi yang lainnya tergantung dari sisi mana kita melihatnya.

Berikut ini akan ditampilkan beberapa pendapat para ahli tentang Matematika, yaitu:¹⁴

- a. James, matematika adalah ilmu tentang mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan antara satu dengan yang lain dengan

¹² Erman Suherman, *Op.cit.*, hlm15-16.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang; yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

- b. Johnson dan Rising, matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik. Matematika itu juga adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefenisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol.
- c. Reys, matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.

Berdasarkan pengertian diatas Pembelajaran dan Matematika diatas dapat diperoleh bahwa Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar Matematika yang melibatkan interaksi guru, siswa, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan Pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran Matematika di sekolah dapat dikembangkan dengan baik, jika guru memiliki komitmen untuk menerapkan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi perta didik secara optimal. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam mengembangkan kecerdasan matematika siswa adalah dengan membangun diskusi tentang berbagai kesulitan yang mereka hadapi saat belajar matematika. Diskusi tersebut bukan saja dapat memberikan masukan kepada guru tentang strategi apa yang paling tepat diterapkan dalam pembelajaran, tetapi

guru juga melihat berbagai konsep atau topik yang perlu di optimalkan kepada siswa.¹⁵

Jika hendak menciptakan suasana belajar yang mengoptimalkan proses pembelajaran matematika, maka perlu dikembangkan proses belajar yang aktif, seperti berikut:¹⁶

- a. Menggunakan bermacam- macam strategi tanya jawab.
- b. Mengajukan masalah untuk dipecahkan oleh para siswa.
- c. Mengonstruksi model dari konsep kunci.
- d. Menyuruh siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka dengan menggunakan objek yang konkret.
- e. Memprediksikan dan membuktikan dampak atau hasil secara logis.
- f. Mempertajam pola dan hubungan dalam bermacam-macam fenomena.
- g. Meninta siswa untuk mengemukakan alasan dari pernyataan dan pendapat mereka.
- h. Menyediakan kesempatan bagi para siswa untuk melakukan pengamatan dan analisis.
- i. Mendorong siswa untuk membangun maksud dan tujuan dari pembelajaran.
- j. Menghubungkan konsep atau proses matematis dengan mata pelajaran lain dan juga kehidupan nyata.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Elimiani Ginting (2012) dengan judul skripsi “ hubungan antara sikap siswa terhadap matematika dan pemberian penguatan oleh guru dengan prestasi belajar matematika di kelas X”. dari penelitian menyatakan bahwa hasil analisis

¹⁵ Hamzah B. Uno dan Masri, *Op. Cit.*, 102-103.

¹⁶ *Ibid.*

data yang diperoleh adalah terhadap hubungan antara sikap siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar matematika yang meningkat.¹⁷

2. Nur Asyiah Pasaribu (2010) dengan judul skripsi “pengaruh signipikan antara *reinforcement* belajar dan interaksi edukatif terhadap hasil belajar fisika pada pokok bahasan besaran dan satuan”. Dalam penelitian ini pengaruh edukatif terhadap hasil belajar fisika siswa sangat berpengaruh terhadap reinforcement belajar.¹⁸

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan melihat keefektifan penerapan *reinforcement* belajar pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

¹⁷Elimiani Ginting, *Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Matematika dan Pemberian Penguatan Oleh Guru dengan Prestasi Belajar Matematika di Kelas X* , Skripsi (Padangsidempuan : STIK Padangsidempuan, 2010), hlm. 56.

¹⁸Nur Asyiah Pasaribu, *Pengaruh Signipikan Antara Reinforcement Belajar dan Interaksi Edukatif Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Pokok Bahasan Besaran dan Satuan*, Skripsi (Medan : Unimed, 2010), hlm. 45.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester II T.A 2014/2015. Penelitian ini diperkirakan membutuhkan waktu selama 6 bulan. Dari bulan September samapai dengan bulan Maret. SMP Negeri 8 Padangsidempuan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berstatus di kota Padangsidempuan dan merupakan sekolah yang bertaraf SSN (Sekolah Standar Nasional), inilah yang menjadi alasan penulis memilih sekolah ini menjadi lokasi penelitian penulis di samping itu penulis juga penulis sangat dekat dengan sekolah tersebut.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah

¹S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 36.

berbentuk kata-kata, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif. Data tersebut meliputi transkrip interview, dokumen personal, dan catatan resmi lain.²

Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.³ Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada fenomena yang terjadi pada saat ini. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki.⁴

C. Sumber Data

Sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian lapangan, sumber data primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek peneliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek peneliti atau yang terkibah secara langsung dengan masalah/objek peneliti.⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi sumber data primer adalah guru bidang studi matematika yang berjumlah 6 orang, dan Peserta didik.

²Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004), hlm. 40.

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 5.

⁴Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 274.

⁵Habibi, *Panduan Penulisan Skripsi* (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 63.

Sedangkan yang menjadi sumber data skunder adalah orang-orang yang ahli dalam bidang ini, selain yang disebut di atas, serta buku-buku referensi yang berkenaan dengan masalah penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶

Adapun instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu :

1. Observasi

Dalam observasi ini, penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang sebagai sumber data penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dan pemberian penguatan yang diberikan guru serta efeknya terhadap siswa.

Adapun observasi yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi tiga hal berikut ini:

- a. Kondisi kelas
- b. Proses pembelajaran dan pemberian *reinforcement* (penguatan)
- c. Sikap dan tingkah laku siswa setelah diberikan *reinforcement* (penguatan)

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 136.

Observasi ini dilakukan dengan berbekal pedoman observasi dan kegiatan lapangan. Penelitian mencatat semua kegiatan guru dan siswa mulai dari awal pembelajaran, proses belajar, dan sampai penutupan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷

Wawancara dilakukan terhadap guru bidang studi matematika dan siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.

E. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data berupa kata-kata bukan angka-angka, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik, sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan secara induktif yakni proses

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

logika yang berangkat dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan menuju suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati secara teliti.

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁸

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan mengamati sifat yang akan diteliti.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D* (Banddung: Alfabeta, 2010), hlm. 246.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Jadi, data yang didapat dari lapangan terlebih dahulu dicatat secara rinci. Setelah itu data tersebut dirangkum dan dipilih antara data yang satu dengan data yang lainnya. Setelah data yang berhubungan dengan penelitian telah ditemukan hal-hal yang pokok, selanjutnya hasil yang ditemukan tersebut diuraikan secara singkat dengan kata-kata sesuai dengan hal-hal pokok yang telah ditemukan. Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dari hal-hal pokok yang ditemukan di lapangan.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data agar hasil penelitian yang di dapatkan bisa menjamin keabsahan data yang akurat. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁹

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Intrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan hanya

⁹Ahmat Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Penegembangan*, (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2004), hlm.144.

dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan akan meningkatkan derajat kepercayaan.

Dalam penelitian ini yang diperlukan untuk perpanjangan keikutsertaan adalah yaitu pada observasi tentang keefektivan pemberian penguatan yang akan dilakukan dilapangan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menentukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

Hal ini akan dilakukan untuk melihat sejauhmana keefektifan pemberian penguatan terhadap mata pelajaran matematika, serta untuk melihat apakah faktor-faktor yang menghambat proses belajar siswa setelah dilakukan penguatan. Dalam persoalan ini bisa terjadi saat subjek berdusta, menipu atau berpura-pura, sedangkan peneliti telah sejak awal menetapkan fokusnya. Dalam hal ini peneliti melakukan ketekunan pengamatan di lapangan.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

beberapa sumber yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang didapat secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 8 Padangsidempuan yang terletak di Kelurahan Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Lokasi sekolah ini sangat nyaman dan jauh dari kebisingan kendaraan yang lalu lalang. Bila dilihat dari kondisi lingkungan sekitar sekolah sangat memungkinkan proses pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif dan nyaman. Dari berbagai segi perbatasannya sekolah SMP Negeri 8 Padangsidempuan berbatasan dengan:

Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan penduduk

Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan karet

Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah Penduduk

Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan Penduduk

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah ibu Samariah, S.Pd dan PKS Kurikulum Parada Sakti, S.Pd kondisi lingkungan sekitar sekolah masih sangat nyaman untuk melakukan pembelajaran. Untuk itu kelas juga harus ditata dengan baik dan bersih, jika kondisi kelas tidak nyaman maka sangat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yang berakibat sangat patal terhadap siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada Rabu 11

Maret 2015 yang peneliti lakukan di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan keadaan kelas masih bagus dikarenakan di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan baru saja merenovasi ruangan-ruangan yang tidak layak untuk melakukan proses pembelajaran. Di samping itu kebersihan kelas juga menjadi hal yang wajib untuk diperhatikan oleh guru dan siswa sebab kebersihan sangat mempengaruhi untuk proses pembelajaran berlangsung. Dalam setiap ruangan masing-masing terdapat fasilitas yang cukup baik dan masih layak untuk digunakan untuk proses pembelajaran berlangsung baik itu papan tulis, meja, kursi, dan lain-lain.

a. Jumlah siswa

Jumlah siswa di dalam setiap kelas juga sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajar berlangsung. Jika setiap siswa di dalam ruangan melebihi dari batas yang telah ditentukan oleh kepala sekolah sangat memungkinkan akan menyebabkan keributan terhadap siswa yang ingin belajar dan terhadap kelas yang sedang melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian untuk mencegah keributan di dalam kelas setiap kelas di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan hanya terdiri dari 28 orang perkelas. Adapun jumlah siswa di SMP Negeri 8 Padangsidmpuan ini sangat baik untuk melakukan proses pembelajaran agar tidak menimbulkan keributan di dalam kelas dan sangat memudahkan guru untuk mengetahui siswa yang kurang mampu dalam

menguasai setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Jumlah siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpun dapat dilihat dari tabel berikut ini:¹

Tabel 1:

Jumlah Kelas dan Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpun

	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	1	14	14	28
	2	14	14	28
	3	16	15	31
	4	15	12	27
	5	15	13	28
	6	15	13	28
	7	14	14	28
	8	16	12	28
	9	14	14	28
	10	13	15	28
JUMLAH		146	136	282
VIII	1	10	20	30
	2	11	19	30
	3	13	15	28
	4	12	17	29
	5	14	14	28
	6	17	12	29
	7	16	13	29
	8	18	10	28
	9	16	12	28
	10	13	15	28
JUMLAH		140	147	287
IX	1	5	26	31
	2	13	15	18

¹Hasan Basri. S.Pd, PKS Kesiswaan di SMP Negeri 8 Padangsidimpun, *Hasil Wawancara* (Rabu, 11 Maret 2015).

	3	18	9	27
	4	9	18	27
	5	15	13	28
	6	11	16	27
	7	14	12	26
	8	14	13	27
	9	16	18	34
	10	12	15	27
JUMLAH		126	155	281
TOTAL		412	438	850

Sumber: Data dari Tata Usaha SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah kelas di SMP Negeri 8

padangsidimpuan terdapat 30 ruangan, yang terdiri dari kelas VII ada 10 ruangan, kelas VIII terdapat 10 ruangan dan kelas IX terdapat 10 ruangan.

b. Kondisi Lingkungan

Lingkungan juga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Apabila lingkungan kita nyaman dan bersih maka akan membuat siswa bisa belajar dengan baik dan tenang, siswa juga bisa mendapatkan hasil yang memuaskan dalam setiap pembelajaran.

Bila dilihat dari lingkungan di sekitar sekolah SMP Negeri 8 Padangsidimpuan terbilang masih asri dan sejuk. Di sekitar pekarangan masih banyak pepohonan yang terawat dengan rapi. Karena setiap pagi sebelum apel pagi setiap kelas mendapat jadwal piket untuk kebersihan lingkungan di pekarangan sekolah, setiap kelas selalu bergantian setiap harinya untuk kebersihan lingkungan sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Kepala

Sekolah.² Lingkungan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan ini masih tertata dengan baik dan rapi, makanya tidak ada kemungkinan untuk terganggu di setiap proses pembelajaran berlangsung. Di sekitar SMP Negeri 8 Padangsidempuan juga tidak ada kebisingan yang menimbulkan terganggunya proses pembelajaran berlangsung.

c. Kondisi Kenyaman

Kenyaman siswa saat sedang proses belajar berlangsung harus diperhatikan oleh pihak terkait seperti kepala sekolah dan guru bidang studi dan instansi terkait lainnya, sedangkan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan guru sangat mengutamakan kenyamanan siswa saat pembelajaran berlangsung bila kita melihat di dalam kelas kursi dan meja tertata rapi dan dalam pekarangan sekitarnya tidak ada sampah yang berserakan. Apabila kondisi ini terus berlangsung dengan secara terus menerus tidak ada kemungkinan proses pembelajaran siswa akan terganggu oleh lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui observasi pada hari Kamis 12 Maret 2015 di SMP Negeri 8 Padangsidempuan di setiap proses pembelajaran guru sangat memperhatikan kenyamanan siswa dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa terganggu dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru juga tidak segan menegur jika ada siswa yang ribut di luar ruangan.

²Samariah, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Padangsidempuan, *Hasil Wawancara* (Kamis, 12 Maret 2015)

d. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana pendidikan sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, tanpa keberadaan sarana dan prasarana tersebut proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

SMP Negeri 8 Padangsidempuan memiliki luas lahan pertapakan seluas $\pm 5.264,56 \text{ m}^2$. Adapun sarana dan prasarana penunjang belajar di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:³

Table 2:
Sarana Prasarana di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruangan Belajar	30 Ruang	Bagus
2.	Perlengkapan Belajar (Kursi, Meja, Papan tulis, dll)	Cukup/Sesuai	Bagus
3.	Rungan Guru	1 Ruang	Bagus
4.	Perlengkapan (Kursi, Meja, Papan Informasi, Dispenser, dll)	Cukup/ Sesuai	Bagus
5.	Ruangan Kasek dan Peralatan	1 Ruang/ Cukup	Bagus
6.	Sofa	1 Set	Bagus
7.	Telepon	1 Unit	Bagus

³Parida Hannum Rangkuti, S.Pd, PKS Kurikulum di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, *Hasil Wawancara* (Kamis, 12 Maret 2015).

8.	Ruangan Administrasi	1 Ruang	Bagus
9.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Bagus
10.	Ruang Agama	1 Ruang	Bagus
11.	Ruang Labolatorium IPA	1 Ruang	Bagus
12.	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Ruang	Bagus
13.	Ruang Komputer	1 Ruang	Bagus
14.	Ruang UKS	1 Ruang	Bagus
15.	Ruangan BP/BK	1 Ruang	Bagus
16.	Ruangan OSIS	1 Ruang	Bagus
17.	Koperasi	1 Ruang	Bagus
18.	Mushalla	1 Unit	Bagus
19.	Kantin	2 unit	Bagus
20.	Gudang	1 Unit	Bagus
21.	Kamar Mandi Siswa	4 Unit	Bagus
22.	Posko	1 Unit	Bagus
23.	Lapangan Olahraga	4 Buah	Bagus
24.	Perlengkapan Olahraga	3 Cabang	Bagus
25.	DII	Cukup	Bagus

Sumber: Data dari Tata Usaha SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Dari data diatas terlihat bahwa SMP Negeri 8 Padangsidempuan memiliki sarana prasarana yang sangat memadai untuk menunjang proses

pembelajaran. Semua fasilitas yang ada di SMP Negeri 8 Padangsidempuan berasal dari pemerintahan dan bantuan orang tua murid. Dari sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 8 Padangsidempuan akan memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

a. Tahapan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dimulai dengan proses baris berbaris di lapangan sekolah, terkhusus di hari Senin dan hari-hari bersejarah seluruh civitas Akademik SMP Negeri 8 Padangsidempuan melaksanakan Upacara Penaikan Bendera sebagai wujud kecintaan terhadap bangsa Indonesia dan Pancasila. Pada hari-hari biasa aktivitas Akademik SMP Negeri 8 Padangsidempuan melaksanakan baris berbaris. Dalam proses baris berbaris, para siswa akan mendapatkan arahan serta bimbingan dan nasehat dari Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah seta bidang kesiswaan atau dari guru Bimbingan Konseling. Selain pengarahan, proses baris berbaris bertujuan untuk menjadikan semangat para siswa dalam belajar akan bertambah. Selanjutnya para siswa akan masuk ruangan belajar masing-masing sembari mempersiapkan diri untuk manerima pembelajaran yang baru. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, para siswa berdoa terlebih dahulu.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Padangsidempuan berlangsung khusuk dan tenang. Karena sebageian besar ruangan belajar berada jauh dari kebisingan jalan maupun pemukiman penduduk. Selama proses belajar

mengajar, para siswa diberikan waktu istirahat 2×15 menit untuk kembali menyegarkan suasana sehingga para siswa kembali dalam kondisi prima untuk melanjutkan pada materi berikutnya. Proses belajar mengajar di SMP Negeri 8 Padangsidempuan berjalan selama ± 5 jam, dimulai pada pukul 07.45 wib. Sampai dengan 12.45 wib.

Para siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan diajarkan berbagai mata pelajaran, baik mata pelajaran agama, pelajaran umum, kesehatan dan teknologi. Khusus untuk mata pelajaran matematika, para siswa di kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 8 Padangsidempuan diajarkan sebanyak 6 jam dalam setiap minggunya. Dengan begitu, siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan mempunyai waktu yang cukup untuk mempelajari materi-materi pembelajaran dan khususnya pada mata pelajaran matematika.

Secara teori, ada tiga pokok yang harus dipersiapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pertama adalah tahap pembelajaran, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar, dan ketiga adalah penggunaan prinsip mengajar. Tahapan pokok dalam tahapan mengajar, yaitu a), tahapan pertama termasuk menanyakan kehadiran siswa, menanyakan samapai dimana pembahasan sebelumnya atau mengulang kembali pembelajaran yang belum dikuasai oleh siswa, b), tahapan pengajaran termasuk tahapan inti seperti penjelasan tujuan pembelajaran membahas materi, serta menyimpulkan hasil pembahasan materi, dan c), tahapan penilaian dan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi, ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru saat pemberian *reinforcement* (penguatan) pembelajaran pada pelajaran matematika siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan, yaitu:⁴

1. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan bahan yang akan diajarkan. Mulai dari buku rujukan atau buku acuan dalam proses pembelajaran, contoh-contoh soal yang memudahkan siswa memahami pelajaran matematika. Adapun sumber rujukan yang digunakan guru bidang studi adalah buku pedoman yang dari dinas pendidikan, buku-buku bacaan yang berhubungan dengan mata pelajaran matematika, panduan soal-soal ujian nasional dan internet. Media yang digunakan dalam mengajarkan matematika adalah segala media yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika.
2. Terlebih dahulu guru bertanya kepada siswa siapa yang tidak hadir, mengulas materi yang lalu dan materi mengenai pelajaran matematika untuk menguji apakah siswa sudah mempelajari atau belum mempelajari materi matematika yang akan diajarkan sebelum proses pelajaran berlangsung. Setelah siswa memberikan respon dari pertanyaan guru, guru lalu menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

⁴Parada Sakti, S.Pd, Guru Matematika di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, *Hasil Wawancara* (Kamis, 12 Maret 2015).

3. Pada saat proses pelajaran berlangsung, pertama guru menerangkan materi dan metode tanya jawab. Setelah menerangkan beberapa pembahasan mengenai seputar materi yang akan diajarkan, guru bertanya kepada siswa dengan contoh soal yang diberikan. Ada beberapa yang menjawab, ada siswa yang garuk-garuk kepala, ada siswa yang menganggu-angguk tanpa tahu apakah itu anggukan mengerti atau pura-pura mengerti dan ada juga yang hanya diam tanpa memberikan ekspresi apapun. Beberapa siswa yang mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru tersebut adalah siswa yang memperhatikan guru dengan baik dan pemberian penguatan yang diberikan guru adalah penguatan kepada kepribadian tertentu. Yaitu dengan cara menyebutkan nama siswa yang akan diberikan penguatan. Tetapi untuk msiswa yang belum bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru akan mendapat kesempatan kembali. Dengan cara memberikan penguatan kepada kepribadian tertentu.
4. Setelah guru melihat respon dari siswa, gurupun menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa baik itu dengan bantuan alat peraga dan pemberian *reinforcement* (penguatan) verbal atau non verbal. Setelah guru menjelaskan dengan menggunakan alat peraga dan pemberian *reinforcement* (penguatan) verbal atau non verbal, guru kembali memberikan permasalahan baru kepada siswa. Ternyata ada peningkatan, siswa yang menjawab dengan tepat bertambah, siswa yang menjawab kurang tepat berkurang dan siswa yang awalnya tidak memberikan respon

apapun sudah menampakkan responnya berupa bertanya kepada teman sebelahnya mengenai jawaban yang diperoleh dari permasalahan yang diberikan. Dalam pemberian penguatan guru lebih sering memberikan penguatan verbal karena penguatan ini bisa saja dilakukan baik dalam pemberian latihan atau saat sedang menjelaskan materi pelajaran. Sedangkan penguatan yang bersifat non verbal, guru lebih sering memberikannya disaat siswa sedang memperhatikan guru dan mengetahui akan diberikan penguatan.

5. Guru memberikan beberapa soal yang akan dikerjakan oleh siswa. Guru menerima beberapa pertanyaan dari siswa mengenai persoalan yang diberikan. Dalam hal ini ada peningkatan dalam keingintahuan siswa dalam menyelesaikan persoalan tersebut.
6. Setelah persoalan yang diberikan telah diselesaikan oleh guru, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan hasil yang diperoleh di papan tulis. Setelah ditulis, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya. Jika ada siswa yang bertanya mengenai soal yang tertulis di papan tulis, maka yang menuliskan hasil dari soal tersebut diberikan kesempatan kembali untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya dan proses tanya jawab pun berlangsung antara siswa dengan siswa dan guru bisa langsung memberikan *reinforcement* (penguatan) kepada siswa secara pribadi kepada siswa yang sedang mengerjakan tugas di papan tulis tadi dengan cara memberikan penguatan

berupa simbol atau tanda yang bisa dirasakan siswa mempunyai manfaat untuk pembelajaran seterusnya seperti pemberian komentar pada siswa, agar siswa tersebut bisa sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal yang telah dikerjakannya.

7. Setelah persoalan telah diselesaikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum bertanya maupun menyelesaikan soal/latihan kedepan untuk memberikan kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari disamping itu guru juga memberikan *reinforcement* (penguatan) verbal yang berupa kata-kata seperti ;”kamu memang pintar”, “bagus”, “tepat sekali”, “ sudah memadai besok harus lebih baik lagi”, agar siswa lebih bersemangat untuk pembelajaran selanjutnya.
8. Sebelum menutup proses pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
9. Pada pertemuan berikutnya guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui tingkat ketuntasan atau kelulusan siswa dalam materi yang telah dipelajari.

b. Pemberian *Reinforcemet* (Penguatan)

Berdasarkan hasil observasi peneliti Kamis 12 Maret 2015 di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pemberian *reinforcement* (penguatan) yang dilakukan guru bidang studi matematika tidak harus diberikan saat sedang belajar melainkan saat siswa sedang dalam tahap pembelajaran maupun saat

menjelaskan maupun saat sedang mengerjakan soal/latihan yang diberikan oleh guru bidang studi matematika, dalam pemberian pekerjaan rumah guru juga selalu memberikan *reinforcement* (penguatan) agar siswa lebih bersemangat dalam mengerjakannya. Dalam pemberian *reinforcement* (penguatan) ini guru tidak membedakan antara siswa yang mampu dalam menguasai materi dengan siswa yang kurang dalam menguasai materi. Terkadang dalam pemberian *reinforcement* (penguatan) ini tertuju pada pribadi tertentu dan kepada kelompok. Dalam pemberian *reinforcement* (penguatan) di SMP Negeri 8 Padangsidempuan guru bidang studi memberikannya di saat siswa sedang berdiskusi, saat sedang belajar, saat menyelesaikan tugas, saat menyelesaikan tugas mandiri dan saat mengerjakan tugas kelompok.

Dalam pemberian *reinforcement* (penguatan) di SMP Negeri 8 Padangsidempuan guru bidang studi matematika sangat memperhatikan pemberian *reinforcement* (penguatan) terutama dalam komponen-komponen *reinforcement*. Guru bidang studi matematika memberikan komponen penguatannya seperti penguatan verbal yang dimana penguatan tersebut lebih sering diberikan guru kepada siswa. Bapak Parada Sakti, S.Pd mengemukakan ia lebih sering menyampaikan kata kepada siswa sebagai pujian atas apa yang telah siswa lakukan. Ini lebih mudah dan kita bisa melakukannya pada kapan saja.⁵

⁵Parada Sakti, S.Pd, Guru Matematika di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, *Hasil Wawancara* (Sabtu, 14 Maret 2015).

Di dalam setiap pemberian *reinforcement* (penguatan) guru bidang studi matematika memperhatikan kondisi siswa didalam kelas, agar siswa tidak bosan dengan penguatan yang diberikan oleh guru. Pemberian *reinforcement* (penguatan) guru di SMP Negeri 8 Padangsidmpuan sangat menghindari dengan pemberian penguatan yang bersifat negatif seperti memberikan hukuman membersihkan kamar mandi guru. Dalam penerapan penguatan guru harus memberikannya dengan bervariasi dan bermakna agar siswa bisa mengulangi kembali prilakunya dikemudian hari, dan perilaku ini bisa menimbulkan efek yang positif bagi diri siswa itu sendiri maupun orang lain.

Dalam prinsip pemberian *reinforcement* (penguatan) guru harus memberikan penguatannya dengan hangat dan antusias. Karena dalam kehangatan dan keantusias ini merupakan interaksi guru dan siswa. Bila dilihat di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan ini guru dengan siswa sangat memiliki hubungan yang sangat erat. Jadi dalam pemberian penguatan ini guru harus memiliki hubungan yang erat antara siswa dan guru dan akan lebih mudah untuk mengubah tingkah laku siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti Kamis 12 maret 2015 siswa sangat akrab dengan guru bidang studi matematika dan siswanya tidak sungkan-sungkan untuk mengingatkan guru bidang studi matematika untuk masuk untuk pelajaran matematika tersebut. Jadi dari sini kita bisa melihat bahwa guru matematika memiliki hubungan yang erat terhadap guru-guru di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.

c. Sikap dan Tingkah Laku Siswa Setelah diberikan *Reinforcement* (Penguatan)

Dalam perubahan sikap dan tingkah laku siswa, guru juga mempunyai peranan penting yang sangat baik untuk membantu siswa agar mereka bisa meningkatkan sikap dan tingkah laku tersebut bisa bermanfaat dan berguna untuk di kemudian hari. Dalam tingkah laku ini bisa juga melalui pemberian *reinforcement* (penguatan) belajar di sekolah.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari para siswa dan guru di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, setelah diberikan penguatan kepada siswa guru matematika menyatakan siswa lebih giat dan lebih memperhatikan pelajaran dan materi-materi pelajaran yang akan disampaikan untuk selanjutnya. Setelah guru memberikan penguatan kepada siswa selalu lebih mudah dalam proses pembelajaran di ruangan khususnya mata pelajaran matematika. Hasil belajar yang menggunakan penguatan sangat membantu siswa dalam mengubah tingkah laku di saat belajar, kemudian siswa memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam setiap pemberian *reinforcement* (penguatan) yang diberikan guru kepada siswa sangat mempunyai pengaruh terhadap perubahan tingkah laku siswa.

Perubahan sikap yang dialami siswa mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran

matematika.⁶ Ini bisa dilihat dari siswa yang lebih bersemangat dalam pembelajaran matematika dan setiap pelajaran berlangsung siswa selalu antusias dalam menyelesaikan soal/latihan, setiap tugas yang diberikan guru untuk diselesaikan di rumah sudah dikerjakan dengan baik. Kemudian untuk hasil belajar yang diperoleh siswa sudah lebih memuaskan guru bidang study matematika.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran matematika mengemukakan bahwa pemberian *reinforcement* (penguatan) belajar ini sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar maupun sikap dan tingkah laku siswa.⁷ Sebagaimana dikemukakan oleh guru bidang studi di SMP Negeri 8 Padangsidempuan pemberian *reinforcement* (penguatan) belajar ini tidak hanya untuk mata pelajaran Matematika tetapi untuk semua mata pelajaran yang terdapat di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Agar mutu pendidikan bisa lebih ditingkatkan dan mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan perubahan sikap siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan mengalami perubahan yang sangat menonjol seperti dalam kegiatan belajar siswa lebih antusias dalam setiap pembelajaran berlangsung dan di saat diberikan soal/latihan. Dalam perubahan sikap siswa ini akan menimbulkan hasil belajar siswa yang sudah mencapai 85 % dan

⁶ Parada Sakti, S.Pd, Guru Matematika SMP Negeri 8 Padangsidempuan, *Hasil Wawancara* (Kamis, 12 Maret 2015).

⁷ Parada Sakti, S.Pd, Guru Matematika SMP Negeri 8 Padangsidempuan, *Hasil Wawancara* (Kamis, 12 Maret 2015).

perubahan sikap ini juga akan menimbulkan terhadap perubahan tingkah laku siswa juga mengalami perubahan yang sangat baik seperti dalam proses belajar mengajar dan pergaulan dengan teman-teman sekelas maupun terhadap siswa/i yang ada di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.⁸

2. Temuan Khusus

- a. Efektivitas penerapan *reinforcement* pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, guru bidang studi matematika memberikan penguatan kepada siswa sesuai apa yang diharapkan agar tujuan pemberian *reinforcement* dapat tercapai dan akan mempengaruhi terhadap kepercayaan diri siswa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika bapak Parada Sakti, S.Pd yang mengatakan dalam pemberian penguatan kepada siswa akan meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa dalam belajar, selain itu siswa juga bisa mengubah tingkah lakunya, bisa menambah rasa percaya diri siswa.⁹

Dalam teknik pemberian *reinforcement* (penguatan) guru bidang studi matematika Parada Sakti, S.Pd memberikannya dengan dua cara yaitu:

⁸ Parada Sakti, S.Pd, Guru Matematika SMP Negeri 8 Padangsidempuan, *Hasil Wawancara* (Sabtu, 14 Maret 2015).

⁹Parada Sakti, S.Pd, Guru Matematika SMP Negeri 8 Padangsidempuan, *Hasil Wawancara* (Kamis, 12 Maret 2015).

1. Memberikan penguatan kepada pribadi tertentu yang mana penguatan ini harus jelas kepada siapa ditujukan. Karena apabila tidak, penguatan ini kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan kepada siswa guru matematika di SMP Negeri 8 Padangsidempuan terlebih dahulu menyebut nama siswa yang akan diberikan penguatan sambil menatap siswa tersebut. Sebagaimana yang peneliti temukan dilapangan saat guru memberikan penguatan di kelas IX-1 dan kelas VII-5 guru meberikan kepada salah satu siswa saat mengerjakan soal/latihan yang diberikan oleh guru bidang studi matematika dimana penguatan yang diberikan oleh guru ialah *reinforcement* (penguatan) dengan cara mendekati siswa yang sedang mngerjakan soal/latihan tersebut setelah siswa selesai mengerjakan soal tersebut guru mngoreksinya dan jawaban dari siswa tersebut benar. Kemudian guru kembali memberikan penguatan tersebut kepada siswa yang lain setelah selesai dikerjakan siswa tersebut guru kembali menanyakan kepada siswa yang telah mengerjakan soal/latihan dengan benar tadi dan siswa tersebut mengkoreksinya kembali ternyata masih kurang benar dan siswa tersebut memperbaikinya dengan benar. Dari pemberian *reinforcement* (penguatan) yang diberikan guru terhadap siswa tersebut tadi maka perubahan tingkah laku dalam menyelesaikan soal/latihan sangat mempunyai perubahan yang cukup baik. Dari pemberian *reinforcement* (penguatan) ini siswa lebih antusias

dalam meningkatkan kualitas belajar dan perubahan tingkah laku setelah pemberian *reinforcement* (penguatan).

2. Guru bidang studi matematika juga memberikan *reinforcement* (penguatan) kepada kelompok. Berdasarkan hasil observasi peneliti Jum'at 13 Maret 2015 di kelas VII-2 bapak Parada Sakti, S.Pd memberikan penguatan dengan mengungkapkan kata-kata “Bapak sangat senang kalian bisa menyelesaikan tugas kelompok yang bapak berikan dengan baik”.

Berdasarkan hasil observasi Jum'at 13 Maret 2015 guru bidang studi matematika di SMP Negeri 8 Padangsidempuan memberikan penguatan dengan berbagai variasi yaitu:

1. Penguatan verbal ini sering diberikan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas. Dalam pemberian penguatan verbal ini guru bidang studi matematika selalu memberikannya kepada siswa, agar siswa bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Penguatan verbal ini sering diungkapkan dengan kata-kata seperti “baik”, “bagus”, “tepat”, “saya menghargai pendapatmu”, “pikiran kamu sangat cerdas”. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Parada Sakti, S.Pd yang mengatakan penguatan ini sering ia berikan apa bila siswa bisa menyelesaikan soal/latihan yang diberikan agar siswa bersemangat untuk

mengikuti meteri berikutnya.¹⁰ Begitu juga apabila siswa masih kurang paham dalam menyelesaikan soal/latihan ia juga memberikan penguatan kepada siswa tersebut dengan mengatakan “Bapak menghargai pendapat yang kamu berikan” seraya memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah paham agar soal/latihan itu bisa dikerjakan dengan benar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti lakukan dengan bapak Parada Sakti, S.Pd yang mengemukakan bahwa pemberian ini mempunyai pengaruh yang sangat efektif terhadap hasil belajar dan tingkah laku siswa

2. Penguatan non verbal dimana penguatan ini terbagi dari beberapa komponen yaitu:
 - a. *Reinforcement* (penguatan) gestural, dalam pemberian penguatan ini guru bidang studi matematika memberikan dalam bentuk mimik, gerakan dan anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa agar siswa tersebut bisa lebih bersemangat dalam pembelajaran matematika sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurhayati, sering mendapatkan tepuk tangan dari teman-temannya bila ia bisa mengerjakan soal/ latihan yang diberikan oleh guru bidang studi matematika.¹¹ Begitu juga dengan siswa yang lain juga sering

¹⁰Parada Sakti, S.Pd, Guru Matematika di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, *Hasil Wawancara* (Kamis, 12 Maret 2015).

¹¹Nurhayati, Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 8 Padangsidmpuan, *Hasil Wawancara*, (Kamis, 12 Maret 2015).

mendapatkan penguatan gestural dari guru bidang studi matematika lainnya. Dalam hal ini siswa lebih bisa meningkatkan hasil belajar dan tingkah laku siswa.

- b. *Reinforcement* (penguatan) dengan cara mendekati, penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Pemberian penguatan ini diberikan pada saat siswa mengerjakan latihan dari guru bidang studi matematika. Begitu juga dalam diskusi kelompok dikelas VIII-1 guru sering memberikan penguatan terhadap kelompok diskusi dengan duduk di dalam kelompok tersebut.
- c. *Reinforcement* (penguatan) dengan sentuhan, dalam pemberian penguatan dengan sentuhan guru dapat menyentuh siswa dengan cara merangkul siswa atau menepuk pundak siswa. Seperti hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswi di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yang mengemukakan bahwa guru sering menepuk pundak siswa apa bila siswa tersebut maju ke depan menyelesaikan tugas.¹² Dalam artian guru tidak menepuknya dengan keras tetapi guru menepuknya dengan pelan agar siswa tersebut lebih paham bahwa guru sedang memberikan perhatian terhadap siswa yang sedang mengerjakan soal/latihan

¹² Fitri Damayanti Harahap dan Ananda Hasibuan, Siswa Kelas VII-4 dan VIII-9 SMP Negeri 8 Padangsidempuan, *Hasil Wawancara*, (Kamis, 12 Maret 2015).

tersebut agar hasil pekerjaan yang ia kerjakan bisa lebih baik dari sebelumnya.

- d. *Reinforcement* (penguatan) dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya apabila ia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mereka sering mendapatkan diminta guru untuk memimpin kegiatan dalam pelajaran khususnya pada pelajaran matematika. Guru juga sering menyuruh siswa untuk memimpin diskusi apa bisa ia sudah bisa dalam menyelesaikan soal/latihan yang diberikan guru, agar siswa yang lainya bertambah semangat untuk mengerjakan soal/latihan yang selanjutnya.¹³
- e. *Reinforcement* (penguatan) berupa tanda dan benda, penguatan bentuk ini merupakan usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam simbol penguatan untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Parada Sakti, S.Pd yang mengatakan ia sering memberikan simbol kepada siswa. Bila siswa tersebut berhasil menyelesaikan soal/latihan yang diberikan,

¹³Ahmad Riyan Harahap dan Beatrik Marsinta, Siswa Kelas VII-3 dan VII-10 SMP Negeri 8 Padangsidempuan, *Hasil Wawancara*, (Kamis, 12 Maret 2015).

simbol tersebut berupa komentar tertulis dalam buku siswa atau jawaban siswa.¹⁴

- f. *Reinforcement* (penguatan) simbol, penguatan bentuk ini juga bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan perhatian siswa apabila siswa bisa menyelesaikan soal dengan baik maka guru bisa memberikan hadiah dengan cara memberikan permen dan simbol lainnya yang tidak terlalu mahal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh siswa kelas VIII-1 Nurmaisani yang mengatakan bahwa guru sering memberikan penguatan dengan simbol apabila ia bisa mengerjakan soal. Pemberian simbol tersebut seperti permen dan simbol-simbol lainnya yang tidak mahal. Guru memberikan penguatan seperti ini siswa/i lebih antusias dalam pembelajaran matematika.¹⁵
- g. *Reinforcement* (penguatan) tidak penuh, dalam pemberian penguatan ini jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru tidak langsung memberikan respon menyalahkan siswa itu. Dalam pemberian penguatan ini guru di SMP Negeri 8 Padangsidempuan selalu memberikannya kepada siswa seperti yang dikemukakan oleh guru bidang studi matematika bapak Parada Sakti, S.Pd “Bapak sudah merasa puas dengan apa yang kamu kerjakan tetapi masih ada lagi yang

¹⁴Parada Sakti, S.Pd, Guru Matematika di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, *Hasil Wawancara* (Jum’at, 13 Maret 2015).

¹⁵Nurmaisani, Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 8 Padangsidmpuan, *Hasil Wawancara*, (Kamis, 12 Maret 2015).

bisa memberikan jawaban yang lebih bagus” begitulah yang dikemukakan oleh guru bidang studi kepada siswa yang belum bisa memberikan jawaban dengan tepat. Tetapi guru bidang studi matematika juga sering memberikan tepuk tangan kepada siswa yang sudah mampu mengerjakan soal/latihan walaupun belum sepenuhnya tepat.¹⁶

Dari pemberian komponen-komponen tersebut guru di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, memberikannya dengan prinsip-prinsip yang hangat dan antusias. Supaya siswa memiliki aspek penting dalam meningkatkan tingkah laku dan hasil belajar siswa. Kehangatan tersebut adalah bagian yang tampak dari interaksi guru dan siswa. Dalam pemberian penguatan ini semua siswa berhak untuk mendapatkan penghargaan atas apa yang ia kerjakan.¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika Parada Sakti, S.Pd yang menuturkan semua siswa selalu diberikan penguatan atau penghargaan atas apa yang telah ia kerjakan namun dalam pemberian penguatan tersebut berbeda-beda tergantung sesulit apa yang ia kerjakan. Bapak Parada Sakti, S.Pd juga selalu menghindari pemberian penguatan yang bersifat negative, walaupun terkadang pemberian kritikan dan hukuman adalah efektif untuk

¹⁶Parada Sakti, S.Pd, Guru Matematika di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, *Hasil Wawancara* (Jum'at, 13 Maret 2015).

¹⁷Parada Sakti, S.Pd, Guru Matematika di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, *Hasil Wawancara* (Sabtu, 14 Maret 2015).

mengubah tingkah laku, penampilan, motivasi siswa. Namun dalam hal ini bapak Parada Sakti, S.Pd selalu menghindarinya dikarenakan ini bisa berakibat kompleks, dan secara psikologisnya akan berakibat panjang dalam pembelajaran berikutnya. Agar pemberian *reinforcement* (penguatan) menjadi efektif, maka harus dilaksanakan pada situasi dimana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah laku siswa dan perubahan tersebut bisa bermanfaat bagi diri, lingkungan dan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti Sabtu 13 Maret 2015 yang dilakukan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan guru bidang studi matematika tidak selalu memberikan penguatan setiap pelaksanaan pembelajaran tetapi di saat siswa sedang memperhatikan guru, pada saat itulah guru baru memberikan penguatan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Parada Sakti, S.Pd guru memberikan penguatan ini jika siswa memperhatikan guru, saat diskusio kelompok, saat siswa mengerjakan soal/latihan yang diberikan oleh guru matematika.

Hal tersebut bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswi di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Peneliti bertanya kepada siswa mengenai apakah ia senang dengan pujian yang diberikan guru, sebgaiian menjawab senang dan membuat dia senang mengikuti pembelajaran matematika. Karena guru memberikan penghargaan terhadap tugas-tugas yang sudah mereka kerjakan walaupun tugasnya tersebut belum sempurna.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa mengenai apakah ada perhatian guru terhadap siswanya. Beberapa siswa seperti Kevin Ariadi Siregar menjawab, ada dengan cara memberikan semangat kepada siswa yang masih belum bisa memahami materi yang diberikan oleh guru matematika.¹⁸ Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa lainnya apakah guru sering memberikan pujian kepada siswa yang bisa menyelesaikan soal. Muhammad Rinaldi, Rahmad Safii, dan Agus Pranoto mengungkapkan bahwa guru matematika sering melakukan pujian kepada siswa yang bisa menyelesaikan tugasnya dengan benar.¹⁹ Pada kelas IX di SMP Negeri 8 Padangsidempuan peneliti juga menanyakan hal yang sama dan mereka juga menjawabnya, guru sering memberikan pujian kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan benar.²⁰ Siswa mengatakan, “Pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang berdiskusi dengan temannya, guru juga sering memberikan pujian apa bila kelompok tersebut bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi.²¹ Di sisi lain peneliti juga bertanya kepada siswa, apakah kamu bertambah semangat belajar kalau guru memberikan hadiah jika siswa tersebut berhasil mengerjakan soal yang

¹⁸Kevin Ariadi Srg, Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 8 Padangsidempuan, *Hasil Wawancara*, (Kamis, 12 Maret 2015).

¹⁹Muhammad Rinaldi, Rahmad Safii, dan Agus Pranoto, Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Padangsidempuan, *Hasil Wawancara*, (Kamis, 12 Maret 2015).

²⁰Bayu Kelana, Siswa Kelas IX-7 SMP Negeri 8 Padangsidmpuan, *Hasil Wawancara*, (Kamis, 12 Maret 2015).

²¹Aldi Kurniawa, Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Padangsidmpuan, *Hasil Wawancara*, (Kamis, 12 Maret 2015).

diberikan oleh guru, Luhut Burju Hutagalung yang menjawab tentu saya akan bersemangat, siswa yang lain menjawabnya dengan semangat, dan mereka berkata guru harus sering-sering memberikan hadiah agar tidak terlalu bosan dengan pelajaran tersebut.²²

Dengan adanya penguatan yang diberikan oleh guru siswa jadi bertambah semangat, tetapi jika guru tidak memberikan penguatan siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Anggapan peneliti tersebut dibenarkan oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa. Sebagian siswa seperti Ardiansyah Hutapea yang mengatakan jika guru sering mengejek siswa yang tidak bisa menyelesaikan soal/latihan yang diberikan guru. Tetapi jika tidak diejek maka siswa tersebut tidak terlalu antusias dalam pelajaran matematika tersebut.²³ Pada kelas lain juga seperti itu guru juga sering melakukan ejekan jika siswa tidak bisa mengerjakan soal/ latihan yang diberikan oleh guru. Peneliti kembali menanyakan apakah siswa bertambah serius jika guru menegur bahwa tugas yang ia kerjakan masih perlu perbaikan, siswa menjawab Yusuf Habibi Hrp mengatakan bahwa tentunya saya akan semangat jika guru menegur tugas saya yang perlu diperbaiki, agar kedepannya saya bisa lebih baik dalam mengerjakan tugas berikutnya.²⁴

Peneliti juga bertanya pada kelas lain Salman Al Farizi Lubis yang

²²Luhut Burju Hutagalung, Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 8 Padangsidmpuan, *Hasil Wawancara*, (Jum'at, 13 Maret 2015).

²³Ardiansyah Hutapea, Siswa Kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Padangsidmpuan, *Hasil Wawancara*, (Jum'at, 13 Maret 2015).

²⁴Yusuf Habibi Hrp, Kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Padangsidmpuan, *Hasil Wawancara*, (Sabtu, 14 Maret 2015).

mengatakan ia akan bertambah serius untuk mengikuti pelajaran jika ia mendapat teguran dari guru matematikanya.²⁵ Begitu juga peneliti bertanya-tanya kepada siswa yang berada di SMP Negeri 8 Padangsimpuan dan mereka menjawab dengan jawaban yang sama juga.²⁶ Dari keseluruhan siswa yang ditanyakan peneliti rata-rata masih semangat dalam pelajaran matematika jika diberikan *reinforcement* (penguatan) secara baik dan tepat pada sasaran.

Dalam hal pemberian *reinforcement* (penguatan) pada siswa guru harus memperhatikan apakah siswa harus diberikan penguatan atau tidak. Namun jika dalam pemberian *reinforcement* (penguatan) siswa bisa mengulang kembali perilakunya yang telah dilakukannya sebelumnya tanpa diberikan penguatan maka guru tidak harus memberikan penguatan itu lagi. Jadi untuk setiap siswa tidak harus sama penguatan yang diberikan karena setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

b. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru saat penerapan *reinforcement* (penguatan)

Selain dari sisi materi, pemberian penguatan juga mempunyai kendala yang dihadapi oleh guru dimana dalam pemberian penguatan ini hanya dilakukan pada saat siswa memperhatikan atau saat siswa sedang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh

²⁵Salman Al Farizi Lubis, Kelas VII-10 SMP Negeri 8 Padangsidmpuan, *Hasil Wawancara*, (Sabtu, 14 Maret 2015).

²⁶Toto Wirantozefi, Nouval Hamdani dan Bermawi Harahap, Kelas VII-10 SMP Negeri 8 Padangsidmpuan, *Hasil Wawancara*, (Sabtu, 14 Maret 2015).

guru matematika. Namun dilihat dari sisi lain guru matematika juga harus bisa memahami kondisi atau situasi siswa saat memberikan penguatan pembelajaran. Karena di dalam setiap kelas memiliki 28 orang siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Setiap siswa mempunyai rasa gemar dan kesenangan yang berbeda, untuk itu sebagai seorang guru harus mampu menyatukan sudut pandang masing-masing siswa menjadi satu sudut pandang agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, guru harus mampu menentukan dan mengaplikasikan pemberian *reinforcement* (penguatan) yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dalam pemberian *reinforcement* (penguatan) ini adalah saat pemberian penguatan kepada siswa yang kurang mampu dalam menguasai materi yang sedang diajarkan. Pemberian penguatan bisa berulang-ulang terhadap siswa yang kurang mampu dan penggunaan waktu menjadi kurang efisien. Sementara siswa yang sudah paham terhadap materi menjadi kurang mendapatkan penguatan dari guru bidang studi matematika melainkan ia lebih membantu temannya dalam mengerjakan soal/latihan yang diberikan oleh guru. Sedangkan kendala lain yang dihadapi oleh guru bidang studi antara lain adalah:

- a. Guru tersebut tidak terbiasa dengan pujian melainkan guru lebih sering memberikan penguatan dengan memberikan komentar tertulis pada buku latihan siswa.

- b. Guru terkendala dengan hadiah yang diberikan kepada siswa misalnya memberikan hadiah seperti simbol-simbol.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh bahwa penggunaan *reinforcement* (penguatan) lebih efektif dalam meningkatkan semangat siswa mengikuti pembelajaran matematika dan keinginan/kemampuan siswa menyelesaikan tugas-tugas sangat memuaskan guru bidang studi matematika. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *reinforcement* (penguatan) efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Dari hasil penelitian ditemukan penerapan *reinforcement* (penguatan) yang diberikan perlu dilakukan dengan tepat untuk memperbaiki cara belajar, untuk meningkatkan motivasi dan ketekunan/keseriusan belajar siswa. Sesuai dengan hasil penelitian ini maka penerapan *reinforcement* di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan sangat efektif dalam pembelajaran matematika dan sesuai dengan teori yang ada.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi keterbatasan penelitian adalah tidak semua guru bidang studi bersedia di wawancarai, dari lima orang guru bidang studi yang bersedia diteliti hanya satu orang sedangkan empat orang lagi tidak bersedia. Dengan demikian yang menjadi sumber data dari guru hanya satu orang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersadarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas penerapan *reinforcement* (penguatan) adanya perubahan sikap, tingkah laku dan lebih termotivasi, lebih terdorong, bergairah dan semangat untuk mengikuti pembelajaran matematika dan menghasilkan siswa yang lebih aktif serta kreatif dalam pembelajaran matematika baik dalam menyelesaikan soal/latihan dan diskusi kelompok yang diberikan oleh guru.
2. Adapun pemberian *reinforcement* (penguatan) mempunyai kendala-kendala dalam pemberiannya baik segi siswa maupun segi materi dan kondisi siswa memiliki karekter dan kemampuan yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Karena penerapan *reinforcement* (penguatan) efektif dalam pembelajaran matematika maka diharapkan kepada guru dapat mengembangkan dan meningkatkan cara pembelajaran matematika kepada siswa dengan pemberian *reinforcement* (penguatan).

2. Untuk orang tua dan pihak sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dimilikinya baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Mengingat keterbatasan penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, guna mengembangkan penerapan *reinforcement* (penguatan) pada pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004.
- Elimiani Ginting, *Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Matematika dan Pemberian Penguatan Oleh Guru dengan Prestasi Belajar Matematika di Kelas X , Skripsi*, Padangsidempuan : STIK Padangsidempuan, 2010.
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Jica: Upi, 2001.
- Erman Suherman dan Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* Jakarta: Universitas Terbuka, 1998.
- Hamzah B. uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Habibi, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika* Jakarta: Depdikbud, 1988.
- <https://Wordpres.Com/2013/02/25/> *Pengertian Efektivitas Pemelajaran*, Diakses 2 Maret 2015. 10.15 WIB.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nur Asyiah Pasaribu, *Pengaruh Signipikan Antara Reinforcement Belajar dan Interaksi Edukatif Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Pokok Bahasan Besaran dan Satuan, Skripsi* Medan : Unimed, 2010.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Rangkuti, Ahmat Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Penegembangan*, Bandung : Cipta Pustaka Media, 2004

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: CV. Rajawali, 1986.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D* Bandung: Alfabeta, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka cipta, 2004.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2009.

DAFATAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : RIZKY ANHARI SITOMPUL
2. Nim : 10 330 0073
3. Tempat/Tanggal Lahir : Paran Padang, 12 Maret 1991
4. Alamat : Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan
Tenggara, Kota Padangsidimpuan.

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1005012 Salambue Padangsidimpuan Tamat Tahun 2004
2. SMP Negeri 8 Padangsidimpuan Tamat 2007
3. SMK SWASTA TERUNA Padangsidimpuan Tamat Tahun 2010
4. Tahun 2010 masuk STAIN Padangsidimpuan yang sekarang beralih status menjadi IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika.

C. ORANG TUA

1. Ayah : SOBAR SITOMPUL
2. Pekerjaan : Tukang Becak
3. Ibu : ANNISYAH
4. Pekerjaan : Tani
5. Alamat : Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota
Padangsidimpuan.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi kelas
 - a. Jumlah siswa
 - b. Lingkungan
 - c. Kenyamanan
 - d. Sarana prasarana
 - e. Dll
2. Proses pembelajaran dan pemberian Reinforcement dalam pembelajaran
 - a. Tahapan pembelajaran
 - b. Pemberian Reinforcement
 - 1) Cara penggunaan
 - 2) Variasi penggunaan
 - 3) Prinsip penggunaan
 - 4) Komponen penggunaan
3. Sikap dan tingkah laku siswa setelah diberikan Reinforcement adalah sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan perhatian siswa.
 - b. Memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Mengendalikan dan mengubah tingkah laku belajar yang produktif.
 - d. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.

- e. Mengarahkan cara berpikir kearah yang lebih tinggi.
- f. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.
- g. Memelihara iklim kelas yang kondusif.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Matematika

1. Apakah bapak/ibu menyusun perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika?
2. Bagaimana bapak/ibu dalam menggunakan waktu dalam proses pembelajaran matematika?
3. Bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran matematika?
4. Bagaimanakah motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika?
5. Bagaimana kemampuan siswa belajar matematika siswa sebelum diberikan penguatan?
6. Apakah bapak/ibu mengalami kendala-kendala saat memberikan penguatan?
7. Apakah ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa dalam mengikuti pelajaran matematika setelah dilakukan penguatan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?
8. Apakah upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk bisa menerapkan penguatan kepada siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?

B. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah kamu suka dengan pelajaran matematika?
2. Apa alasannya? Kamu kenapa suka atau tidak dengan pelajaran matematika!
3. Bagaimana menurut kamu perhatian guru matematika kepada siswanya?
4. Apakah menurut kamu guru matematika sering memberikan pujian ketika dapat menyelesaikan soal dengan benar?
5. Apakah kamu akan bertambah semangat kalau guru memberikan hadiah jika kamu berhasil mengerjakan soal/latihan?
6. Apakah guru sering mengejek siswa yang tidak mengerti atau tidak bisa mengerjakan soal?
7. Apakah kamu bertambah serius mengikuti pelajaran matematika setelah ditegur guru bahwa tugas yang kamu kerjakan masih perlu diperbaiki lagi?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.1.6/PP.00.9/ Skripsi/ 2311 / 2014
Tempat : -----
Materi : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidimpuan, 11 Desember 2014
Kepada Yth;
Bapak/Ibu:
1. Pembimbing I
Dra. Asnah, M.A
2. Pembimbing II
Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd

Di-
Padangsidimpuan

Bismillah 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **Risky Anhari Sitompul**
No. Pim : **10 330 0073**
Fak./ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-2**
Judul Skripsi : **Efektivitas Penerapan Reinforcement Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

KETUA JURUSAN TMM

Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

SEKRETARIS JURUSAN TMM

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :In. 19/E.8b/TL.00/384 /2015

Padangsidimpuan, 10 Maret 2015

Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada
Yth. Kepala SMP N 8 Padangsidimpuan

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rizky Anhari Sitompul
NIM : 103300073
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Salambue

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Efektivitas Penerapan Reinforcement pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan**". Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN

NSS : 201072005008 NPSN : 10212508 AKREDITASI A
JL. TENGKU RIZAL NURDIN KM 8. PIJORKOLING 22733

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 424/ 420 /SMP.N8/PSP/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SAMARIAH, S. Pd**
NIP : 19641124 199303 2 002
Pangkat/Gol : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

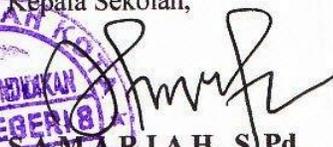
Nama : **RIZKY ANHARI SITOMPUL**
N P M : 103300073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM

Telah melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 8 Padangsidempuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Efektivitas Penerapan Reinforcement pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 8 Padangsidempuan** ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidempuan, 14 Maret 2015

Kepala Sekolah,


SAMARIAH, S. Pd
NIP. 19641124 199303 2 002

